

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam proposal ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2018.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Biaya Utang

Biaya utang dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman (Fabozzi, 2007). Rumus untuk menghitung biaya utang yaitu sebagai berikut (Meiriasari, 2017) :

$$\text{COD} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata Utang Jangka Pendek dan Jangka Panjang}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset, total penjualan (*netsales*) yang dimiliki oleh perusahaan Adelia Suryani (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural Total Aktiva}$$

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen dari keseluruhan modal saham perusahaan yang dikelola (Muhamad Septian, 2017). Menurut Juniarti (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan atau manajemen oleh direktur perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu sebagai berikut (Paulina Febriani Wibowo, 2011):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

c) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusional, contohnya perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian maupun institusi lainnya (Juniarti, 2009) dalam (Muhamad Septian, 2017).

Kepemilikan institusional pada perusahaan dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut (Muhamad Septian, 2017):

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d) **Kepemilikan Keluarga**

Perusahaan keluarga pada umumnya merupakan perusahaan yang dimiliki secara mayoritas oleh keluarga tertentu atau kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu (Pebrina Swissia, 2018). Menurut Ayub (2008), kepemilikan keluarga diidentifikasi sebagai kepemilikan individu dan kepemilikan perusahaan tertutup (di atas 5%), yang bukan kepemilikan dari BUMN dan BUMD, perusahaan terbuka atau lembaga keuangan. Dengan demikian, perusahaan jenis kepemilikan keluarga tidak terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya di posisi CEO, komisaris atau posisi manajemen lainnya.

Perusahaan yang mempekerjakan CEO, komisaris atau manajer dari luar anggota keluarga pemilik perusahaan tetap dikategorikan sebagai perusahaan jenis kepemilikan keluarga. Menurut La Porta et. al., (1998:22) kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik,

negara, ataupun institusi keuangan. Keberadaan kepemilikan keluarga ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika proporsi kepemilikan saham oleh keluarga diatas 20% dan kode 0 jika proporsi kepemilikan saham dibawah 20%. Ukuran ini mengacu pada PSAK 15 (revisi 2009) yang menyatakan jika investor memiliki secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara investee, maka investor dianggap mempunyai pengaruh signifikan (Rebecca S. , 2012).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka) berupa laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Diperoleh dan dicatat pihak lain) yang mempunyai relevan dengan objek penelitian, masalah, dan materi penulisan misalnya melalui dokumen (idx.co.id).

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 25 perusahaan yang dimuat dalam IDX tahun 2012-2018.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, sampel pada penelitian ini adalah sebesar 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2018.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2012-2018.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki beban bunga pada periode 2012-2018.
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan saham manajerial pada periode 2012-2018.
5. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan saham institusi pada periode 2012-2018.
6. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan saham keluarga pada periode 2012-2018.

Berikut ini merupakan penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan:

Tabel 3. 1
Penelitian Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|-----------------------------|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018 | 25 |
| 2. | (-)Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut periode 2012-2018 | (6) |
| 3. | (-)Perusahaan yang tidak memiliki beban bunga, secara berturut-turut dalam laporan keuangannya periode 2012-2018 | (6) |
| 4. | (-)Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial secara berturut-turut dalam laporan keuangannya periode 2012-2018 | (3) |
| 5. | (-)Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional secara berturut-turut dalam laporan keuangannya periode 2012-2018 | (2) |
| 6. | (-)Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga secara berturut-turut dalam laporan keuangannya periode 2012-2018 | (2) |
| Total sampel yang digunakan | | 6 |
| Data diolah = 6x7 | | 42 |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Dari penggolongan sampel diatas di dapatkan 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Adapun nama-nama 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman beserta kode yang tertera dalam BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|-----------|--|-------------|
| 1 | Indofood Sukses Makmur | INDF |
| 2 | Mayora Indah | MYOR |
| 3 | Prasidha Aneka Niaga Tbk | PSDN |
| 4 | Sekar Bumi | SKBM |
| 5 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company | ULTJ |
| 6 | Sekar Laut | SKLT |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2018. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh BEI, yakni (idx.co.id).

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksud sebagai metode yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan siap untuk dianalisis. Dalam penelitian ini data yang didapatkan akan diolah sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan untuk menganalisis data. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu sorting, editing, Tabulating, dan mengolahnya dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Sorting adalah proses untuk pengurutan data menggunakan aturan tertentu. Sementara, editing merupakan proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan

sebagainya. Dan tabulating adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Tujuan dari tabulating yaitu memudahkan dalam penyusunan data, penjumlahan data, dan penataan data serta analisa data.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik. Untuk mencapai kondisi yang baik, maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu data diuji apakah terdapat kondisi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dideteksi dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikan di bawah $\alpha=0,05$ berarti suatu variabel dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut :

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.

1. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
2. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik maupun uji

statistik. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data regresi linier berganda karena untuk melihat secara langsung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$BU = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 KK + e$$

Keterangan:

BU = Biaya Utang i pada periode t

α = Koefisien konstanta

UP = Ukuran Perusahaan i pada periode t

KM = Kepemilikan Manajerial i pada periode t

KI = Kepemilikan Institusional i pada periode t

KK = Kepemilikan Keluarga i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Standar error (kesalahan)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji Parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan dengan nol. $\alpha > 0,05$: tidak mampu menolak H_0 $\alpha < 0,05$: menolak H_0 .

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011)

Nilai R digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tetapi karena R mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted R* berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted R* semakin mendekati satu maka

makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

